

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Anak-anak menonton televisi dan memilih suatu program acara yang akan ditontonnya akan didasari oleh alasan-alasan yang mengarah kepada tujuan yang hendak dicapai, sama seperti ketika anak-anak dalam melakukan suatu aktivitas atau kegiatan lain. Suatu contoh: apabila seseorang sedang makan siang di rumah tiba-tiba dengan tidak berkata apa-apa meletakkan sendok-garponya, lompat dari kursi, dan lari ke luar, maka sukar sekali tingkah laku ini dipahami apabila kita tidak mengetahui motif-motifnya untuk berbuat demikian sehingga kita menganggapnya aneh, tidak sosial, atau apapun. Dalam hal ini mungkin dorongannya adalah bahwa orang tersebut ketika menengok ke luar jendela melihat seseorang lewat di jalan yang kemarin membawa lari uang pinjaman yang sangat ia perlukan pada saat itu. Artinya, besar kemungkinan anak-anak memiliki motif dalam menonton, hal ini pada tayangan “Si Bolang”.

Pada penelitian ini, diketahui motif yang melatarbelakangi anak-anak SD Ngrukeman dalam menonton “Si Bolang”. Pada motif informasi dengan indikator untuk mengetahui kebiasaan masyarakat di daerah lain, mengetahui keadaan di berbagai tempat, Keinginan memperoleh petunjuk cara bermain yang menyenangkan dengan suasana yang nyata dan membantu dalam pelajaran sekolah termasuk dalam kriteria sedang sebanyak 121 reponden (87,7%) dari

menumbuhkan keberanian, menumbuhkan sikap menghormati, semakin percaya bahwa Indonesia memiliki keragaman budaya dan ingin menemukan sosok yang dapat dijadikan contoh termasuk dalam kriteria sedang karena responden telah dapat melaporkan berkaitan dengan kebutuhan identitas personal mereka dalam tayangan “Si Bolang” sebanyak 111 responden (80,4%).

Adapun Motif integrasi sosial dengan indikator untuk memiliki bahan cerita, menambah teman baru, mengakrabkan diri dengan orang lain dan terlihat lebih pintar termasuk dalam kriteria sedang karena rata-rata siswa dapat membangun suatu komunikasi dengan teman-temannya, sebanyak 103 responden (74,5%), dan motif hiburan berkenaan dengan mengisi waktu luang, sebagai pengganti bermain, mendapatkan kesenangan dan penyalur hobi termasuk dalam kriteria sedang sebanyak 106 responden (76,8%).

Berdasarkan hasil pembahasan, motif informasi pada indikator untuk mengetahui keadaan di daerah lain memperoleh skor yang sangat tinggi dibandingkan indikator lain pada motif informasi tersebut, yaitu perolehan skor 330. Perolehan skor tersebut mengindikasikan motif untuk mengetahui keadaan di daerah lain paling dominan yang mendorong anak-anak dalam menonton “Si Bolang”. Sejalan dengan hasil penelitian ini, diperkuat oleh pernyataan Dr. Jack Lyle, *Director of Communication Institute The Wes Center* (dalam Darwanto, 2007:118) menyatakan sebagai berikut:

Television provides us with a “window on the world”, what we see through that window helps create what Walter Lippman many years ago called “The picture in our mind”, and it is these picture which

particularly with the individual has never personally met visited or experienced.

Bahwa televisi untuk kita sebagai “jendela dunia”, apa yang kita lihat melalui jendela ini, sangat membantu dalam mengembangkan daya kreasi kita, hal ini seperti diungkapkan oleh Walter Lippman beberapa tahun yang lalu, bahwa “dalam pikiran kita ada ilustrasi gambar”, dan gambar-gambar itu merupakan suatu yang sangat penting dalam hubungannya dalam proses belajar, terutama sekali yang berkenaan orang, tempat, dan situasi yang tidak setiap orang pernah ketemu, mengunjungi atau telah mempunyai pengalaman.

Sebagai sebuah kesimpulan akhir pada penelitian ini, motif anak-anak SD Ngrukeman dalam menonton *feature* “Si Bolang” didominasi oleh motif informasi, kebutuhan anak-anak akan sebuah informasi dapat dipenuhi melalui tayangan tersebut.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dicapai, penulis mengajukan saran yang diharapkan dapat menjadi bahan masukan yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini, saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Bagi pemirsa “Si Bolang” diharapkan dapat memanfaatkan tayangan “Si Bolang” tidak hanya sekedar sebagai tontonan hiburan semata tetapi juga dapat menggali informasi didalamnya sebagai penambah wawasan tentang Nusantara dan dunia anak yang harus dipahami.
2. Pihak sekolah SD Ngrukeman dari hasil penelitian ini menunjukkan banyak siswa yang menjadikan tayangan “Si Bolang” sebagai salah satu

media belajar yang dapat membantu mereka memenuhi kebutuhan kognisi

dan afeksinya serta siswa sudah memiliki motivasi positif dalam menonton televisi, untuk itu program “Si Bolang” tersebut dapat dijadikan sebagai media pendidikan di sekolah secara kontinue sejauh yang dibutuhkan.

3. Mengingat anak-anak saat ini lebih kritis dalam menyaring program tayangan yang mereka saksikan, penyelenggara “Si Bolang” diharapkan dapat meningkatkan mutu tontonan “Si Bolang” sehingga lebih menarik dan lebih mendidik bagi pemirsa dikarenakan anak-anak cukup antusias menonton tayangan “Si Bolang”.
4. Bagi penelitian selanjutnya, peneliti merekomendasikan untuk memperluas komponen variabel yaitu demografi responden dan penggunaan media. Penelitian yang lebih komprehensif terhadap *uses and gratifications* tentunya juga membutuhkan sampel yang lebih representatif